

ABSTRAK

Ilma Aulia Diffany, 1221030085, Skripsi ini berjudul “*Penafsiran Ayat-Ayat tentang Yaumul Ba'ts (Hari Kebangkitan) dalam Al-Qur'an Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir*” Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung.

Keyakinan terhadap Hari Kebangkitan (*Yaumul Ba'ts*) merupakan salah satu pilar akidah Islam yang fundamental, namun pemahaman masyarakat kontemporer terhadapnya kerap tidak melampaui pengakuan verbal akibat pengaruh materialisme dan gaya hidup konsumtif yang menggeser fokus dari persoalan ukhrawi ke urusan duniawi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap ayat-ayat tentang Hari Kebangkitan dalam kitab *Tafsir Al-Munir*, serta mengidentifikasi dan menganalisis bentuk argumentasi yang ia gunakan dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, apakah bercorak filosofis, moral, atau teologis.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sumber data primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan kitab *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, dilengkapi sumber data sekunder berupa kitab hadis, buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan. Data dianalisis dengan mengklasifikasikan corak argumentasi Az-Zuhaili ke dalam tiga spektrum, yaitu argumen filosofis yang bersandar pada prinsip kausalitas dan rasionalitas, argumen moral yang menekankan proyeksi aksiologis dan kesadaran etis, serta argumen teologis yang merujuk langsung pada otoritas dalil naqli.

Hasil analisis terhadap dua belas ayat Hari Kebangkitan menunjukkan bahwa az-Zuhaili tidak bertumpu pada satu bentuk argumentasi tunggal, melainkan mengombinasikan ketiga corak tersebut secara luwes sesuai kebutuhan makna ayat yang ditafsirkan. Argumentasi teologis konsisten hadir sebagai lapisan dasar di hampir seluruh ayat mengingat sifat naqli data yang ditafsirkan; argumentasi filosofis lebih dominan pada ayat-ayat bertema kepastian dan proses kebangkitan (QS. Al-Hajj [22]: 7; QS. At-Taghabun [64]: 7; QS. Al-Kahfi [18]: 21; QS. Yasin [36]: 78-79), bahkan pada sebagian ayat az-Zuhaili turut berdialog dengan teori keilmuan modern seperti hukum kekekalan materi Lavoisier; sedangkan argumentasi moral lebih dominan pada ayat-ayat bertema kondisi manusia dan konsekuensi pasca-kebangkitan (QS. Az-Zalzalah [99]: 7-8; QS. Al-Anbiya' [21]: 47; QS. 'Abasa [80]: 34-37; QS. Ali 'Imran [3]: 106-107). Temuan ini menunjukkan bahwa az-Zuhaili memposisikan pendekatan moral dan filosofis sebagai penguat argumentasi teologis, bukan sebagai pengganti otoritas wahyu, sehingga penafsirannya mencerminkan corak rasionalisme moderat yang tetap berpijak pada landasan akidah Islam.

Kata Kunci: *Yaumul Ba'ts, argumentasi teologis, argumentasi filosofis, argumentasi moral.*